

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Bina Mulya Kota Bandar Lampung dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

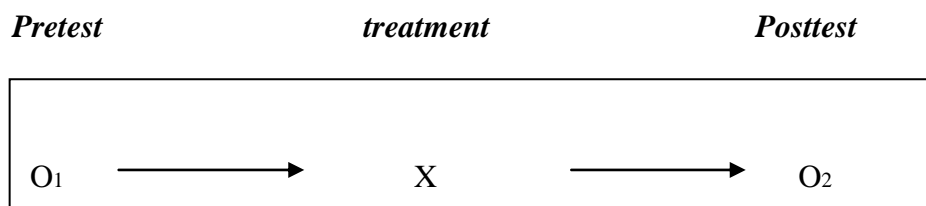
B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2012: 109) metode penelitian *Quasi experiment* merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti dengan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Hal ini berarti eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu.

Adapun jenis desain yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan *one group pretest and posttest design*. Menurut Sugiyono (2012: 110) *one group*

pretest and posttest design adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Secara bagan, desain kelompok tunggal desain *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. *One group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2012: 111)

O₁ = nilai *pre test* (sebelum diberi treatment)

O₂ = nilai *post test* (setelah diberi treatment)

X = treatment (konseling kelompok)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 124). Variabel dalam sebuah penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu variabel variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan pengertian diatas maka variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:

61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah disiplin siswa, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok.

2. Definisi Operasional

Menurut Nazir (2006: 102) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional berisi pengertian variabel yang akan dikembangkan.

Perilaku disiplin berlalu lintas siswa dalam penelitian ini adalah tingkah laku siswa yang taat dan patuh agar dapat menjalankan kewajibannya untuk berkendara dengan baik sesuai dengan tata tertib lalu lintas yang berlaku. Perilaku tidak disiplin dalam berlalu lintas dapat dijabarkan sebagai berikut: siswa tidak mengenakan helm, kebut-kebutan di jalanan, tidak membawa surat-surat kendaraan bermotor, berboncengan lebih dari satu orang. Selain menimbulkan ketidaknyamanan dalam berkendara, ketidakdisiplinan tersebut dapat mengganggu kenyamanan belajar. Apabila tidak disiplin dalam berlalu lintas, siswa dapat mengalami kecelakaan dan hal tersebut dapat mengganggu proses belajar dan prestasi akademik siswa di sekolah.

Merunut dari UU No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, khususnya dalam pasal 105, 106, 111, 116, adapun ciri-ciri disiplin berlalu lintas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Taat terhadap peraturan dan tata tertib lalu lintas
2. Patuh terhadap rambu-rambu lalu lintas

3. Mengenakan kelengkapan berkendara yang aman
4. Beretika yang baik saat berkendara

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya, masalah-masalah yang dibahas dalam konseling kelompok lebih berpusat pada pendidikan, pekerjaan, sosial dan pribadi.

Dalam konseling kelompok perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan di dalam kelompok ini. Jadi, anggota akan belajar tentang dirinya dalam interaksinya dengan anggota yang lain ataupun dengan orang lain. Selain itu, di dalam kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari orang lain, dalam hal ini adalah masalah disiplin berlalu lintas.

D. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 110) subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Selain itu, subjek penelitian merupakan sumber data untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan subjek karena penelitian ini merupakan suatu aplikasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam berlalu lintas melalui konseling kelompok, tidak dapat digeneralisasikan antara subjek yang satu dengan yang lainnya karena setiap individu berbeda, dan memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda pada setiap subjeknya.

Subjek dalam penelitian ini adalah enam siswa kelas XI SMA Bina Mulya Bandar Lampung yang memiliki dan menggunakan motor dalam kesehariannya serta dikategorikan memiliki kedisiplinan rendah dalam berlalu lintas diperkuat juga dari hasil angket perilaku disiplin berlalu lintas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih lengkap. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara.

Teknik pokok:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 118). Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket.

Angket ini dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data sebelum dan setelah pemberian layanan konseling kelompok yang berisi

tentang berbagai perilaku pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, dengan pilihan jawaban: selalu, pernah, tidak pernah.

Kisi-kisi angket perilaku disiplin berlalu lintas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

ANGKET PERILAKU DISIPLIN BERLALU LINTAS		
Variabel	Indikator	Deskriptor
Perilaku Disiplin Belalu lintas	1. Patuh terhadap tata tertib lalu lintas	1.1 Memahami tata tertib lalu lintas
		1.2 Mematuhi tata tertib lalu lintas
	2. Patuh terhadap rambu-rambu lalu lintas	2.1 Memahami rambu-rambu lalu lintas
		2.2 Mematuhi rambu-rambu lalu lintas
	3. Mengenakan kelengkapan berkendara yang aman	3.1 Menyediakan perlengkapan untuk keamanan berkendara
	4. Beretika yang baik saat berkendara	4.1 Berkendara dalam keadaan sadar
		4.2 Menghormati pengguna jalan lain

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Perilaku Disiplin

Teknik penunjang:

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk

memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Peneliti akan menggunakan wawancara bebas atau tidak berstruktur. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai subjek penelitian yang memiliki nilai angket terendah dan tertinggi untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai diri subjek.

F. Uji Persyaratan Instrument

Teknik pengolahan data yang digunakan untuk menilai kemampuan instrumen penelitian. Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2006: 139). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 173).

Validitas dan reliabilitas adalah alat ukur yang memegang peran penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena kedua hal tersebut merupakan karakter utama yang menunjukkan apakah suatu alat ukur itu baik atau tidak. Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan, oleh karena itu hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan derajat ketepatannya benar, jika hal tersebut sudah tercapai maka instrument tersebut validitasnya tinggi. Untuk mengukur analisis butir soal secara keseluruhan dengan

mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total terlebih dahulu dicari validitas alat ukurnya. Pada penelitian ini validitas yang digunakan tergolong ke dalam validitas konstruk atau *construct validity*. Untuk menguji validitas konstruk, digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen-dosen bimbingan dan konseling. Uji ahli instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item-item pernyataan baik dari segi konstruk maupun redaksional. Berdasarkan hasil dari uji ahli yang peneliti dapatkan, para ahli menyatakan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dengan hasil perbaikan dari kesimpulan yaitu diseimbangkan antara pernyataan yang positif dan negatif dan perbaikan pada kalimat sesuai dengan EYD.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen bisa dikatakan reliabel apabila instrument tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang yang sama pula. Hasil pengukuran itu diharapkan akan sama apabila pengukuran itu diulangi. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha (*Cranbach's Alpha*).

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

(Arikunto, 2006: 134)

Setelah melakukan uji coba angket, diketahui bahwa reliabilitas dalam angket ini adalah 0,915 dan masuk dalam kriteria derajat keterandalan sangat tinggi.

Tolak ukur klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Riduwan (2011: 142) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rentang Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80-1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60-0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40-0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20-0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00-0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah dilakukan uji coba, hasil yang diperoleh yaitu terdapat 13 item yang tidak valid dari 53 item. Item yang tidak valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 15, 20, 24, 29, 30, 31, 41, 45, 47, dan 51, hal ini dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$.

tabel.

Setelah dilakukan pengujian validitas, maka item yang valid (40 item) dihitung reliabilitasnya. Diperoleh tingkat reliabilitas yaitu $r_{hitung} = 0.915$, berdasarkan kriteria reliabilitas yang digunakan maka tingkat reliabilitas skala adalah sangat tinggi. Item yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkap perilaku disiplin berlalu lintas.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Item Yang Tidak Berkontribusi

No.	No. Item yang tidak berkontribusi	r hitung	r tabel
1.	Item no.1	0,06	0,36
2.	Item no.3	0,03	0,36
3.	Item no.4	0,19	0,36
4.	Item no.15	-0,07	0,36
5.	Item no.20	-0,03	0,36
6.	Item no.24	0,10	0,36
7.	Item no.29	0,08	0,36
8.	Item no.30	0,03	0,36
9.	Item no.31	0,35	0,36
10.	Item no.41	0,08	0,36

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara atau teknik yang harus ditempuh untuk menjabarkan data sehingga nantinya dalam menginterpretasikannya tidak menemui hambatan atau kesulitan. Dalam Sugiyono (2012: 207), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Apabila data telah terkumpul, data tersebut harus segera diolah untuk diketahui kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest*. Analisis ini

digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin berlalu lintas siswa.

Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002: 104) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *nonparametrik* (Sugiyono, 2012: 213) dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)¹⁷.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002: 132):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

n : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).